



**STRATEGI PEMBINAAN PENILIK TERHADAP PENDIDIK PAUD MELALUI
PEMBIMBINGAN RESPONSIF DI PAUD DEWI SARTIKA
KECAMATAN MUARA BANGKAHULU**

Abstrak

Penilik adalah seseorang yang berwenang melakukan pembinaan dan pendampingan. Pembinaan yang dilakukan Penilik dengan melakukan pembimbingan responsive terhadap pendidik PAUD Dewi Sartika. Pendidik PAUD merupakan ujung tombang dalam pelaksanaan pembelajaran disuatu satuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya pendidik mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi mereka yang belum sesuai. Karena itu Penilik melakukan pembimbingan responsive kepada pendidik PAUD Dewi Sartika. Kegiatan yang dilakukan ada beberapa tahap. Di tahap awal dilakukan tahap persiapan; kemudian ada tahapan menentukan sasaran yaitu pendidik Dewi Sartika; kemudian melakukan analisis dan diagnosis; selanjutnya melakukan koordinasi dengan kepala satuan PAUD Dewi Sartika; kemudian membuat jadwal dan kesepakatan dengan pendidik PAUD Dewi Sartika bahwa pembimbingan akan dilakukan dalam dua bulan dengan jadwal pertemuan yang diatur sesuai kelonggaran kegiatan kedua belah pihak; mempersiapkan administrasi yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan berbagai tehnik dari Penilik untuk membangun hubungan yang baik kepada pendidik, agar pendidik mau berperan aktif dalam pelaksanaan pembimbingan responsive yang dilakukan Penilik. Pada tahap pelaksanaan ada kegiatan awal, inti, dan akhir. Dari setiap kegiatan tersebut pendidik mampu mengikuti setiap tahapan dengan menyenangkan. Sehingga pendidik merasa terfasilitasi dari permasalahan yang mereka hadapi selama ini. Pendidik mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang siap untuk dilaksanakan bagi anak-anak didik mereka. Pada tahap selanjutnya ada evaluasi, yang dilakukan untuk menilai dan mengkaji ulang tentang setiap tahap kegiatan pembimbingan responsive yang dilakukan Penilik. Hasilnya cukup memuaskan.

Kata kunci : Pembimbingan, Responsif, Penilik, Pendidik PAUD

FAIZON JUNAIDI

faizonjuna@gmail.com

Dinas Pendidikan Kota Bengkulu



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan lembaga PAUD dewasa ini, makin banyak juga permasalahan yang ada. Pemerintah menginginkan penyelenggaraan satuan PAUD yang berkualitas. Seiring dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada baik internal maupun eksternal membuat perhatian Pemerintah makin memusatkan perhatian yang cukup intens ke Pendidikan Anak Usia Dini. Permasalahan-permasalahan yang timbul membuat pelayanan yang diberikan satuan PAUD tidak maksimal. Dalam pelaksanaan tugasnya permasalahan yang sering dialami oleh pengelola PAUD di lapangan antara lain lemahnya daya dukung penyelenggaraan PAUD dan dalam penyelenggaraan operasional. Sehingga dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan dari Penilik. Berbagai persoalan tersebut membuat peran Penilik makin dibutuhkan. Selain daya dukung bagi penilik yang menjadi keterbatasan PAUD. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi PAUD antara lain : 1) Keterbatasan pengetahuan dalam mengelola administrasi; 2) Keterbatasan dana; 3) kekurangan peralatan baik operasional kantor

maupun operasional pengelolaan PAUD. Bimbingan Penilik bagi satuan PAUD bertujuan membantu pengelola PAUD dan guru untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Penilik adalah tempat mengadu bagi pengelola dan guru PAUD. Bimbingan yang diberikan penilik bukan hanya bersifat administrasi, tetapi dapat juga menyangkut ke hal-hal yang terkadang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Sebagai salah satu tenaga kependidikan Nonformal, Penilik PAUD memiliki tugas utama untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kesetaraan dan keaksaraan, kursus pada jalur pendidikan Nonformal dan Informal. Untuk melaksanakan tugas utama dalam melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dari Penilik. Penilik harus mengembangkan kompetensinya secara terus menerus agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Kompetensi Penilik harus tetap terasah dan meningkat, agar program pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, dan Informal yang



diselenggarakan akan berjalan secara efektif. Pembinaan yang efektif dari Penilik akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional di satuan. Dalam melakukan pembinaan diperlukan strategi yang jitu agar apa yang akan disampaikan mampu diserap oleh pendidik dan tenaga kependidikan di satuan yang memiliki pendidikan yang beragam. Salah satu pembimbingan yang penulis lakukan melalui pembimbingan responsive.

Layanan pembimbingan responsive adalah pemberian bantuan kepada satuan yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian operasional di satuan. Layanan pembimbingan yang dilakukan adalah layanan pembimbingan jangka pendek yang bersifat mengatasi hal-hal yang dirasa sangat mendesak bagi satuan baik bagi pendidik maupun tenaga kependidikan. Pembimbingan responsive yang dilakukan oleh Penilik dalam hal ini melalui supervise. Supervise adalah suatu kegiatan pelaksanaan tugas bagi seorang Penilik yang wajib dilaksanakan. Pelaksanaan ini terkait kinerja yang dapat menunjang peningkatan karier

Penilik. Pendampingan yang dilakukan Penilik pada penelitian ini tefokus pada PAUD Dewi Sartika yang terletak di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Mengapa hal ini dilakukan oleh penulis, berkaitan dengan masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan operasional di PAUD Dewi Sartika yang belum mampu dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

KAJIAN TIORI

Penilik menurut Permendikbud No 38 tahun 2013 adalah :

“Tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI. Jabatan Fungsional Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD) pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.”

Penilik merupakan jabatan fungsional yang perkembangan

kariernya ditentukan oleh angka kredit yang diperolehnya melalui berbagai jenis kegiatan yang relevan dengan tugas dan fungsinya. Salah satu tugas tersebut adalah melakukan supervise. Kegiatan supervise merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan Penilik untuk memotret kinerja satuan, sehingga dapat dilihat apa saja yang menjadi permasalahan yang ada di satuan. Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan di satuan PAUD salah satunya menjadi tanggungjawab Penilik sebagai pendamping dalam kewenangan tugas dan fungsi seorang Penilik. Dengan pendampingan yang komprehensi diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, social, dan professional dalam menjalankan tugasnya di satuan PAUD. Pembinaan yang dilakukan Penilik diharapkan mampu menjawab dari permasalahan yang ada di satuan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti pelihara, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna. Sedangkan kata pembinaan menurut Rohim berarti proses atau usaha dan kegiatan yang

dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik. Menurut Hawi pembinaan diterjemahkan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Senada dengan hal tersebut menurut Thoha pembinaan sebagai suatu tindakan proses, hasil untuk menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Daradjat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang terlaksana secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangkaian memperkenalkan dan menumbuhkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh selaras. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Dapat disimpulkan pembinaan adalah serangkaian suatu usaha atau bantuan, yang berwujud layanan professional yang dilakukan oleh seseorang yang berwenang malakukannya dalam hal ini Penilik. Penilik juga merupakan suatu preskripsi untuk suatu perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan yang terencana dalam suatu kegiatan terstruktur. Secara umum dapat dikatakan pembinaan adalah sebagai rangkaian upaya pengendalian professional terhadap berbagai unsur agar semua berfungsi sebagaimana mestinya.

Sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan dan terlaksana secara efektif dan efisien. Sehingga apa yang telah dilaksanakan dapat terlaksana sesuai perencanaan. Pembinaan hanya dapat diberikan oleh seorang ahli kepada orang yang berada dibawah wewenang dan kewajibannya selaras dengan tugas dan fungsi orang tersebut.

Pendidik dan Tenaga kependidikan PAUD adalah orang-orang yang menjadi ujung tombok dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Wiratman dalam Danim Tenaga kependidikan di PAUD adalah pengelola satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang bertugas melaksanakan tugas administrasi seperti pustakawan, teknisi sumber belajar. Menurut Permen 137 tahun 2014 disebutkan bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD memiliki Standar sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dengan kriteria kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya dijelaskan juga :

“(1) Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan; (2) pendidik anak

usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendampingan, dan guru pendampingan; (3) tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD”.

Pendidik di PAUD Nonformal melayani anak usia 0 sampai dengan 6 yang berada di Taman Pendidikan Anak, Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis. Saat ini kualifikasi pendidik PAUD masih beragam. Kebanyakan bukan berasal dari jalur pendidikan sebagai pendidik. Sehingga beragam pula pola asuh mereka terhadap anak usia dini yang berada di satuan tempat mereka bernaung. Pelayanan pendidik PAUD terkadang tidak menggunakan rambu-rambu dalam pengasuhan anak usia dini. Dimana seharusnya anak usia dini diperlakukan dengan sebaik mungkin untuk memacu sensomotorik dan kognitif mereka agar berkembang optimal. Dimana masa emas mereka harus dimanfaatkan agar mampu menunjang perkembangan selanjutnya. Untuk itulah Penilik berperan aktif dalam mendampingi guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di satuan agar sesuai dengan yang

dipersyaratkan oleh Permendikbud No 14 tahun 2014.

Strategi pmbingan Penilik memberikan pelayanan bimbingan ditujukan untuk membantu Pembinaan yang dilakuakn Penilik di PAUD Dewi Sartika terfokus pada pembimbingan responding. Pembinaan responding akan membatu guru PAUD yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam tugas terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui bimbingan diharapkan guru PAUD dapat mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugasnya. Melalui pmbingan Penilik membantu guru PAUD untuk mengidentifikasi malasah, penyebab masalah, menemukan alternative pemecahan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat. Pembimbingan responding diharapkan terjadinya partisipasi aktif pendidik PAUD, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini diharapkan pendidik PAUD tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi juga beraksi terhadap apa yang diberikan Penilik. Responding merupakan ranak afektif, dimana adanya meenerima dan memperhatikan dari penerima pesan dalam hal ini guru PAUD. Penilik melakaukan pembimbingan melalui supervise yang

dilakukan saat Penilik dating ke satuan. Pmbingan akan berhasil apabila jika sebuah respons menghasilkan efek, maka hubungan stimulus-respon akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak menghasilkan efek dicapai respons, maka semakin lemah pula hubungan yang terjadi diantara stimulus – respons.

Tujuan pembimbingan ini adalah sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepeduli pendidik PAUD berkenaan dengan permasalahan saat melakukan tugasnya sebagai pendidik pada kegiatan pembelajaran. Masalah pendidik PAUD berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena penting bagi pengembangan mutu profesi mereka sebagai pendidik PAUD yang professional, terutama soal manajerial penyelenggaraan pembelajaran bagi peserta didik yang berada di satuan Dewi Sartika.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan pendekatan edukasi responding, serta partisipatori. Pendekatan edukasi bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidik PAUD



aman dalam membuat rencana, serta tepa dalam mengambil keputusan yang ditetpkan atas dasar informasi yang ada. Sedangkan penelitian partisipatori menurut Britha Mikkelsen adalah penelitian yang dilakukan dimana peneliti juga terlibat aktif dalam kegiatan penelitian.

Tahapan penelitian ini meliputi tiga tahapan; **Pertama** : 1) Menentukan sasaran; 2) Melakukan analisis, sintesisi, dan diagnose; 3) Melakukan koordinasi dan konsultasi; 4) Melakukan koordinasi dan konsultasi; 5) Penyusunan jadwal dan cara yang akan dilakukan; 6) Penyiapan administrasi/instrument/format-format.

Kedua : 1) Tahap Pelaksanaan, meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Ketiga, tahap Evaluasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik PAUD Dewi Sartika yang terletak di Kelurahan Kandang limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Dewi Sartika, merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang sudah cukup lama berdiri di Kota Bengkulu. PAUD Dewi Sartika beralamat di Jl WR Supratman No 13 RT 28 Kecamatan Muara Bangkahulu

Pematang Gubernur Kota Bengkulu. Saat ini PAUD Dewi Sartika di kepala oleh ibu Titin Sumarni, SPd. Jumlah keseluruhan anak saat ini 62 anak, yang terdiri dari 20 anak Taman Kanak-kanak, 18 anak Kelompok Bermain, 11 anak TPA, 13 anak SPS. Jumlah Pendidik PAUD ada 2 orang dengan satu orang tenaga kependidikan. Pendidik di PAUD Dewi Sartika saat ini bukan berpendidikan khusus dari pendiakn anak usia dini. Karena hal inilah yang menyebabkan pendidik terkadang memberi pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan Permendiknas 137 tahun 2014. Pada awal penelitian ini penulis melakukan tahapan persiapan. Hal ini sangatlah penting bagi Penilik dalam melaksanakan pembimbingan reponsif terhadap guru PAUD, sehingga kegiatan akan berjalan lancer dan tertib. Pelaksanaan pertama adalah menentukan sasaran, sasaran saat penelitian adalah Pendidik dan tenaga Kependidikan di PAUD Dewi Sartika. Selanjutnya adalah melakukan analisis, sintesis, dan diagnose. Analisis adalah sebuah proses atau kegiatan menelaah, memeriksa, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan tingkat keakuratan suatu data dengan menggunakan kaidah, metode, prosedur

ilmiah, dan alat yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis terhadap pendidik di PAUD Dewi Sartika saat ini adalah permasalahan pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini pertama berkaitan dengan kualifikasi pendidikan mereka yang bukan berasal dari pendidikan khusus untuk pendidik PAUD, kedua mereka merupakan pendidik baru bergabung di PAUD Dewi Sartika jadi belum banyak mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran PAUD. Sintesis adalah menghubungkan dan merangkum data dari berbagai sumber rujukan mengenai pengertian atau pendapat. Dalam sintesis dilakukan langkah-langkah menghubungkan dan merangkum data. Rangkuman tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dari permasalahan yang ada dari pendidik PAUD yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan analisis dapat dirangkum permasalahan yang dihadapi pendidik PAUD Dewi Sartika adalah ketidakmampuan mereka dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terkait dengan kualifikasi dan kompetensi mereka yang belum memadai. Selanjutnya Diagnosis,

menurut Webster diartikan sebagai proses menentukan hakikat dari pada kelainan atau ketidakmampuan dengan ujian dan melalui ujian tersebut dilakukan suatu penelitian terhadap fakta-fakta untuk menentukan masalahnya. Diagnosis merupakan mengidentifikasi masalah. Dalam proses penafsiran data dalam hubungannya dengan penyebab masalah, menentukan penyebab masalah yang mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab akibat yang paling masuk akal dan rasional. Ketidakmampuan pendidik PAUD Dewi Sartika dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran disebabkan kualifikasi dan kompetensi mereka yang belum memadai, menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Pembelajaran menjadi tidak menyenangkan bagi anak-anak. Pada tahapan kedua dilakukan koordinasi dan konsultasi dengan kepala sekolah dan pendidik lainnya untuk mendapatkan data yang akurat tentang permasalahan.

Penilik mulai membangun hubungan baik dan kondusif ke pendidik PAUD. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan terutama asas kerahasiaan,

kesukarelaan, keterbukaan dalam kegiatan. Setelah membangun hubungan Penilik memperjelas dan mendefinisikan masalah yang dihadapi pendidik PAUD. Membuat penafsiran dan penjajagan langkah apa yang akan diambil setelah mendapatkan kejelasan dari masalah yang dihadapi pendidik. Penilik membuat penafsiran dan penjejeagan masalah untuk membuat kemungkinan-kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan. Dengan membangkitkan semua potensi pendidik dan menentukan alternative yang sesuai bagi antisipasi dari masalah yang ada. Permasalahan yang dihadapi pendidik yaitu pembuat rancangan persiapan pembelajaran. Penilik juga bernegosiasi kontrak dengan pendidik yang menghadapi permasalahan, membuat perjanjian yang berisikan perjanjian waktu. Perjanjian waktu ini berisikan berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh pendidik PAUD Dewi Sartika, dan Penilik tidak keberatan dengan waktu tersebut. Kemudian membuat perjanjian pembagian tugas antara Penilik dan pendidik PAUD. Perjanjian kerjasama dalam proses pembimbingan, yaitu pembagian peran dan tanggungjawab bersama pendidik dan Penilik dalam seluruh kegiatan

pembimbingan responsiv. Setelah tahap awal telah dilaksanakan dengan baik, proses pembimbingan resposif selanjutnya adalah tahap inti atau tahapan kerja atau tahapan pelaksanaan pembimbingan. Pada tahap ini ada beberapa yang harus dilakukan, antara lain menelusuri dan mengeksplorasi masalah pendidik PAUD lebih mendalam. Penelusuran masalah dimaksudkan agar pendidik PAUD Dewi Sartika memahami perspektif dan alternative pemecahan masalah yang sedang dialami mereka. Penilik melakukan penilaian kembali, bersama dengan pendidik meninjau kembali permasalahan yang dihadapi pendidik. Penilik membangun hubungan yang menyenangkan dengan pendidik sehingga pendidik dengan senang hati terlibat aktif dalam pembicaraan atau wawancara pada saat pembimbingan. Penilik harus kreatif mengembangkan teknik-teknik pembimbingan yang bervariasi dan menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas, dan peduli pada permasalahan yang dihadapi pendidik. Saat wawancara didapat pokok permasalahan sebenarnya di mana pendidik belum memahami apa saja yang harus mereka siapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Penilik melakukan pembimbingan



dengan memberikan rambu-rambu dalam membuat perangkat pembelajaran. Dimulai dengan pembuatan Program Semester, kemudian Program Mingguan, dan selanjutnya Program harian. Ketiga program tersebut intikatornya diambil dari kurikulum yang sudah dibuat oleh PAUD Dewi Sartika. Sesuai dengan kesepakatan waktu dan jadwal kegiatan pembimbingan responsive bahwa kegiatan pembimbingan akan dilakukan dalam jangka waktu dua bulan. Pertemuan dapat disesuaikan dengan jadwal kegiatan pendidik dan Penilik yang diatur sesuai waktu dari keduanya yang tidak mengganggu kedua belah pihak. Selama dua bulan tersebut Penilik tetap membangun hubungan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dari awal. Penilik memberikan arahan-arahan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam membuat Program Semester, Program Mingguan, dan Program Harian.

Tahapan berikutnya adalah tahap akhir, pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah Penilik dan pendidik membuat kesimpulan mengenai proses pembimbingan. Penilik mengevaluasi jalannya proses dan hasil pembimbingan. Didapat kesimpulan

bahwa ada kemajuan dari pendidik PAUD Dewi Sartika dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran. Mereka lebih memahami langkah-langkah dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang dalam perenagkat tersebut dibuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak. Dengan persiapan yang direncanakan dengan baik, akan membuat pembelajaran juga bermakna dan mendidik. Pada tahap akhir dihasilkan perangkat pembelajaran yang baik, yang mampu memfasilitasi anak-anak dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pemahaman dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran makin membuat pendidik bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga makin cakap dalam mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk anak-anak. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan penilaian oleh Penilik tentang kegiatan pembimbingan responsive yang dilakukan Penilik terhadap pendidik PAUD Dewi Sartika dari awal sampai akhir.

KESIMPULAN

Penilik dalam melaksanakan tugasnya memiliki wewenang untuk melakukan pendampingan dan pmbingan. Dalam pelaksanaan tugasnya pendidik di PAUD Dewi Sartika banyak mengalami kendala atau permasalahan terkait dalam membuat persiapan erangkat pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembimbingan responsive yang dilakukan Penilik mampu membuat suatu mekanisme kerja yang saling membutuhkan dan harmanis. Sehingga pendidik PAUD Dewi Sartika mampu mengungkapkan permasalahan-permasalahan mereka untuk dicari akar permasalahan dan selanjutnya dianalisis dengan tahapan-tahapan. Pembimbingan yang terencana dan sistematis mampu membuat pendidik merasa dibantu dalam menghadapi permasalahan mereka selama ini.

Pada tahap akhir pendidik PAUD Dewi Sartika sudah mampu menghasilkan persangkat pembelajaran yang membangun konsep-konsep bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan-kemampuan mereka lebih optimal. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan juga lebih mnyenangkan dan bermakna bagi anak-anak didik. Kedepan diharapkan

pendidik Dewi Sartika akan tetap membuat persiapan perangkat pembelajaran lebih baik lagi dan lebih kreatif lagi dalam mengemasnya sehingga akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Hawi. 2008. Kompetensi Guru PAI. Palembang : Rafah Press
- Bill Foster dan Karen R. Seeker, 2001. "Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan" Jakarta : PT.Toko Gunung Agung Tbk.
- Britha, Mikkelsen.* 2005. Metode Partisipatoris. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Bungin, Burhan.
- Darajat, Zakiah dkk.* 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda.
- http://disdukcapil.bekasikab.go.id/hal_kartu_keluarga diakses pada tanggal 27. April 2016 oleh Y WIRATMAN - 2018
- Merriam-*Webster* Online Dictionary. Retrieved. July 9, 2011, from <http://www.merriam-webster.com/dictionary/keyword>
- Miftah *Thoha.* 2004. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Thantawi R. MA. 1995. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta : PT. Pamar Pressindo.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2013 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis

Jabatan Fungsional Penilik Dan Angka Kreditnya.

Rohim, Syaiful. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta